



INTISARI

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh praperlakuan kurkuminoid terhadap ketoksikan akut asetosal pada mencit jantan. Penelitian dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar praperlakuan kurkuminoid dapat mempengaruhi ketoksikan akut asetosal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dikerjakan mengikuti rancangan acak lengkap pola searah. Seratus sembilanpuluh dua ekor mencit jantan secara rambang dibagi menjadi 4 kelompok sama banyak, kemudian tiap kelompok dibagi lagi dalam 4 subkelompok yang masing-masing terdiri dari 4 ekor hewan uji. Kelompok I untuk penetapan LD₅₀ asetosal, kelompok II, III, dan IV untuk penetapan LD₅₀ asetosal setelah praperlakuan kurkuminoid selama 6 hari dengan dosis berturut-turut: 30, 60, dan 120 mg/kg BB.

Peringkat dosis asetosal yang diberikan untuk tiap-tiap kelompok berturut-turut: I. 653,85; 850,00; 1105,00; 1436,00 mg/kg BB, II. 750,00; 975,00; 1267,50; 1647,50 mg/kg BB, III. 538,46; 700,00; 910,00; 1183,00 mg/kg BB, IV. 700,00; 910,00; 1183,00; 1537,9 mg/kg BB. Setelah perlakuan, masing-masing hewan uji diamati gejala toksik dan jumlah yang mati selama 24 jam. Data kematian hewan uji yang didapat digunakan untuk menghitung LD₅₀ mengikuti metode Thomson-Weil. Selanjutnya, harga LD₅₀ antar kelompok perlakuan yang diperoleh dianalisis dengan analisis varian satu jalan, diikuti uji Tukey dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil penelitian didapatkan harga LD₅₀ asetosal rata-rata untuk kelompok I, II, III, dan IV berturut-turut: 1022,5163; 1128,2337; 853,4477; 958,2862 mg/kg BB. Bila dibandingkan dengan kelompok I, % beda kelompok II, III, dan IV berturut-turut sebesar 10,33% ($p > 0,05$), 16,53% ($p < 0,05$), dan 6,28% ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praperlakuan kurkuminoid selama 6 hari dengan dosis 60 mg/kg dapat menaikkan ketoksikan akut asetosal, sedangkan dosis 30 dan 120 mg/kg BB tidak mempengaruhi ketoksikan akut asetosal.